

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan salah satu prasyarat yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota, termasuk bangsa Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut serta mewujudkan perlindungan masyarakat pekerja Indonesia telah ditetapkan Visi Indonesia Sehat 2010 yaitu gambaran masyarakat Indonesia di masa depan, yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes, 2002).

Dalam pembangunan di Indonesia, industri akan terus berkembang sampai tingkat industri maju. Seperti diketahui bahwa hampir semua jenis industri mempergunakan mesin-mesin yang dapat menjadikan sumber kebisingan. Selanjutnya dapat dimengerti bahwa dengan berkembangnya industri di Indonesia maka akan semakin besarlah jumlah tenaga kerja dalam pekerjaannya yang selalu terpapar pada bising yang keras dan berlangsung lama

(Sugeng Budiono,2003)

Badan kesehatan dunia (WHO) melaporkan, tahun 1988 terdapat 8-12% penduduk dunia menderita dampak kebisingan dalam berbagai bentuk (Nanny, 2007). Bising merupakan suara atau bunyi yang mengganggu. Bising dapat menyebabkan berbagai gangguan seperti gangguan fisiologis, gangguanpsikologis, gangguan

komunikasi dan ketulian. Ada yang menggolongkan gangguan berupa gangguan *auditory*, misalnya gangguan terhadap pendengaran dan gangguan *non auditory*, seperti gangguan komunikasi, ancaman bahaya keselamatan, menurunnya performa kerja, stres dan kelelahan (Prabu, 2008).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan syaraf pusat terdapat sistem aktivasi (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis). Istilah kelelahan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Kelelahan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan otot adalah merupakan tremor pada otot/perasaan nyeri pada otot. Sedangkan kelelahan umum biasanya ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan oleh karena pekerjaan monoton, intensitas dan lamanya kerja fisik, keadaan lingkungan, sebab-sebab mental, status kesehatan dan keadaan gizi (Tarwaka, 2004).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Arif Yoni Setiawan (2000:56-58) di bagian *machine moulding* dan *floor moulding* Unit Produksi Departemen *Foundry* PT Texmaco Perkasa *Engineering* Kaliwungu bahwa dengan range kebisingan 98-105 dBA pada bagian *machine moulding* 22,2% tenaga kerja mengalami kelelahan ringan, 51,9% kelelahan sedang, 25,9% kelelahan berat dan pada bagian *floor moulding* dengan intensitas kebisingan 74-80 dBA terjadi kelelahan ringan sebesar 70%, kelelahan sedang 25% dan kelelahan berat 5%. Penelitian tentang kelelahan yang lain

pada operator di bagian injeksi PT Arisa Mandiri Pratama oleh Endah Tri Wulandari (2004:48-49) menunjukkan bahwa kebisingan sebesar 92,83 dBA menyebabkan kelelahan ringan sebesar 36,67%, kelelahan sedang 50% dan kelelahan berat 13,33% (Tri Yuni Ulfa Hanifa, 2006).

PT. *ACRYL TEXTILE MILLS* (ACTEM) adalah industri yang bergerak dalam bidang tekstil yang dimana industri ini dalam proses produksinya menggunakan mesin yang menyala selama proses produksi yang dapat menimbulkan bising pada tempat kerja bagian RSF (pemintalan benang) 98,1 dB dan bising tempat kerja bagian CONE-UP 81 dB. Pekerja yang ada di PT. ACTEM tersebut merupakan pekerja lama yang mana mereka sudah bekerja lebih dari 4 bulan, Lama pemaparan kebisingan yang diterima pekerja setiap harinya sekitar 8 jam/hari dengan waktu istirahat 1 jam. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh Intensitas Kebisingan terhadap tingkat kelelahan pada Pekerja PT. *ACRYL TEXTILE MILLS* (ACTEM) bagaian proses produksi RSF (pemintalan benang) dan proses produksi bagian CONE-UP.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa faktor berikut juga menjadi penyebab terjadinya kelelahan, menurut Prabu (2008) yakni :

1.2.1 Faktor yang dapat dikendalikan

a. Suara Bising

Bising merupakan suara atau bunyi yang mengganggu. Bising dapat menyebabkan berbagai gangguan seperti gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi dan ketulian. Ada yang

menggolongkan gangguan berupa gangguan *auditory*, misalnya gangguan terhadap pendengaran dan gangguan *non auditory*, seperti gangguan komunikasi, ancaman bahaya keselamatan, menurunnya performa kerja, stress dan kelelahan.

b. Status gizi

Konsumsi makanan sehari menentukan status gizi seseorang dan gizi yang baik meningkatkan derajat kesehatan seseorang atau tenaga kerja. Status gizi seseorang dapat diukur dengan antropometri yaitu indeks masa tubuh (IMT). Indeks Masa Tubuh merupakan indikator yang sederhana dalam menentukan status kesehatan dan kecukupan gizi.

c. Status kesehatan

Pada penderita tekanan darah rendah, kerja jantung untuk memompa darah kebagian tubuh yang membutuhkan kurang maksimal dan lambat sehingga kebutuhan oksigen tidak terpenuhi. Akibatnya proses kerja yang membutuhkan oksigen.

d. Lingkungan Fisik : Iklim (cuaca) kerja dan Penerangan

Efisiensi kerja sangat dipengaruhi oleh cuaca kerja dalam daerah nikmat kerja, jadi tidak dingin dan kepanasan. Cuaca kerja adalah kombinasi dari suhu udara, kelembaban udara, kecepatan gerakan, dan suhu radiasi. (Suma'mur, 2009).

e. Waktu Kerja

Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja serta bekerja dengan waktu yang berkepanjangan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit, dan kecelakaan serta ketidakpuasan (Suma'mur, 2009).

1.2.2 Faktor yang tidak dapat dikendalikan

a. Umur

Umur merupakan waktu atau masa hidup seseorang selama masih hidup didunia yang dihitung dari manusia dilahirkan. Umur berkaitan dengan proses generasi dari organ sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun. Dengan adanya penurunan kemampuan organ maka hal ini akan menyebabkan tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan.

b. Jenis Kelamin

Perempuan lebih mudah untuk cenderung mengalami kelelahan fisik tubuh wanita rata-rata sekitar 2/3 dari pria. Poltrast menyebutkan wanita mempunyai kekuatan 65% dalam mengangkat dibanding rata-rata pria. Sebab ini bisa dikarenakan para wanita mengalami siklus biologi seperti haid, kehamilan, nifas, menyusui dan lain-lain. Sebagai gambaran kekuatan wanita yang lebih jelas, wanita muda dan laki-laki

tua kemungkinan dapat mempunyai kekuatan yang hampir sama (Nurchahyo, 2009).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori yang ditemukan bahwa banyak factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan pada pekerja seperti, suara bising, umur dan status gizi. Maka penelitian dibatasi hanya mengambil factor suara bising saja yang mempengaruhi tingkat kelelahan pekerja akibat kebisingan tersebut.

1.4 Perumusan Masalah

“Apakah ada Pengaruh Intensitas Kebisingan terhadap tingkat Kelelahan pada pekerja PT. *ACRYL TEXTILE MILLS (ACTEM)*”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Kebisingan terhadap tingkat kelelahan pada pekerja PT. *ACRYL TEXTILE MILLS (ACTEM)*

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi paparan kebisingan terhadap pekerja PT. *ACRYL TEXTILE MILLS (ACTEM)*
2. Mengidentifikasi kelelahan terhadap Pekerja PT. *ACRYL TEXTILE MILLS (ACTEM)*
3. Mengetahui Pengaruh Intensitas Kebisingan terhadap tingkat kelelahan pada pekerja PT. *ACRYL TEXTILE MILLS (ACTEM)*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kuliah

1.6.2 Bagi Tenaga Kerja PT. *ACRYL TEXTILE MILLS* (ACTEM)

Diharapkan memberi masukan kepada tenaga kerja agar lebih menjaga kondisi kesehatan akibat terpapar intensitas kebisingan

1.6.3 Bagi PT. *ACRYL TEXTILE MILLS* (ACTEM)

Diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pengendalian kebisingan

1.6.4 Bagi Universitas

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai bahaya factor kebisingan terhadap tingkat kelelahan pekerja.